

PERANCANGAN INTERIOR MANYARAN HILLS GOLF CLUB, SEMARANG

Marina Semboor¹

Abstrak

Manyaran Hills Golf Club Semarang merupakan lapangan golf berbasis Internasional berkelas bintang lima yang akan dibangun di kawasan elit Manyaran, kota Semarang, dibawah pengawasan pemerintah daerah setempat sebagai penunjang kebutuhan masyarakat Indonesia yang minatnya semakin besar akan olahraga ini terutama kalangan masyarakat keatas dengan visinya menjadi Golf Club bernuansa Etnik Jawa bertaraf Internasional dengan fasilitas yang menunjang aktifitas golf yang mampu bersaing di kawasan lokal, regional, maupun internasional dan misi yakni mengelola jasa dibidang olahraga golf serta pelayanan kebutuhan pelanggan yang mengutamakan kenyamanan serta kepuasan, dalam upaya memberikan manfaat optimal kepada pemain golf, mitra kerja, pegawai, dan pemilik dengan memegang teguh etika bisnis. Perancangan ini bertujuan untuk dapat menampung dan merefleksikan keinginan perusahaan tersebut ke dalam desain interior area *Lobby, Proshop, VIP Room, Meeting Room, dan Restaurant* yang terdapat pada gedung Manyaran Hills Golf Club, maka terpilihlah gaya Eklektik dengan tema Pewayangan. Karya desain ini menggunakan metode *design thinking* dengan proses desain yang terdiri dari *emphatize* (berempati), *define* (menetapkan masalah), *ideate* (mencari ide), *prototype* (memvisualisasikan ide), *test* (uji coba ide) yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Penerapan gaya dan tema serta elemen-elemen interior pendukung lainnya diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas dalam sebuah Golf Club bertaraf internasional.

Kata Kunci : Golf, interior, etnik, Eklektik, Pewayangan.

Abstract

Manyaran Hills Golf Club is a golf course based Semarang International five-star class that will be built in the elite area Manyaran, Semarang, under the supervision of the local government as supporting the needs of Indonesian society, the growing interest in this sport, especially among older people with its vision of becoming Golf Club nuanced Ethnic Java international standard with facilities that support the activities of golf that is able to compete in the local, regional, and international and

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : marinasemboor@gmail.com

the mission of managing service in the sport of golf as well as servicing the needs of customers who favor convenience and satisfaction, in order to provide optimal benefits the golfer, partners, employees, and owners with business ethics to uphold. This design aims to be able to accommodate and reflect the desire of the company to the Lobby area interior design, Proshop, VIP Room, Meeting Room, Locker Shower Rooms, and Restaurant which is located on the building Manyaran Hills Golf Club, then elected eclectic style with the theme of Puppets. This design work using design thinking method with the design process consisting of emphasize, define, ideate, prototype, test that can provide the optimal solution results. Application of styles and themes and elements of interior other support is expected to optimize the activity in an international Golf Club.

Keywords : Golf, interior, ethnic, Eclectic, Puppets.

I. Pendahuluan

Manyaran Hills Golf Club Semarang merupakan lapangan golf berbasis Internasional berkelas bintang lima yang akan dibangun di kawasan elit Manyaran, Kota Semarang dengan target proyek selesai pada tahun 2016 mendatang. Manyaran Hills Golf Club adalah proyek yang dikelola oleh pemerintah dengan rencana awal mula didirikannya berdasar pada letak strategis kawasan tersebut, sehingga menjadi lahan bisnis yang menjanjikan bagi pendapatan pemerintah daerah Semarang maupun sebagai penunjang kebutuhan masyarakat Indonesia yang minatnya semakin besar akan olahraga ini terutama kalangan masyarakat keatas.

Manyaran Hills Golf Club memiliki visi menjadi Golf Club bernuansa Etnik Jawa bertaraf Internasional dengan fasilitas yang menunjang aktifitas golf yang mampu bersaing di kawasan lokal, regional, maupun internasional. Mengingat minimnya penerapan nuansa etnik pada desain golf club yang sudah ada sebelumnya.

Manyaran Hills Golf Club memiliki misi yaitu mengelola jasa dibidang olahraga golf serta pelayanan kebutuhan pelanggan yang mengutamakan kenyamanan serta kepuasan, dalam upaya memberikan manfaat optimal

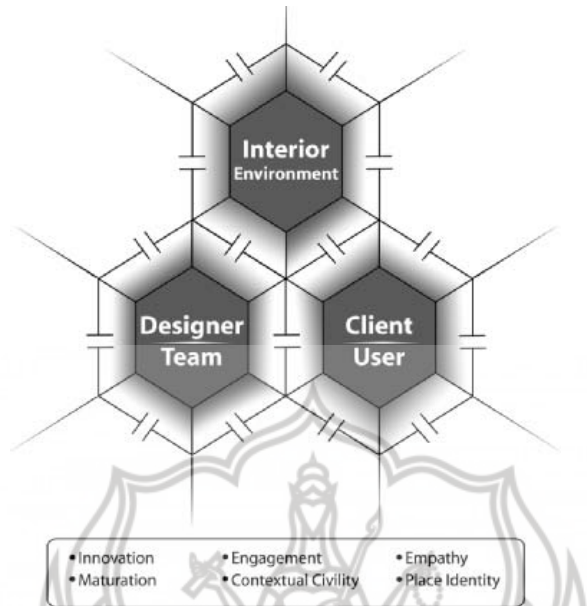
kepada pemain golf, mitra kerja, pegawai, dan pemilik dengan memegang teguh etika bisnis.

Seiring berkembangnya desain interior di Indonesia maupun di dunia, Manyaran Hills Golf Club Semarang pun tidak luput dari perancangan oleh desainer interior, karena didalam Golf Club tersebut tidak hanya terdiri dari lapangan golf saja, tetapi juga terdapat sebuah bangunan yang interiornya berfungsi sebagai penunjang aktivitas olahraga golf. Fasilitas – fasilitas ruang tersebut akan didesain sesuai fungsinya dengan *smart design* dan *high technology* serta mempertimbangkan nilai estetis namun tetap memunculkan unsur kearifan lokal Jawa pada beberapa elemen pembentuk ruang beserta ragam hiasnya dan penggunaan materialnya sebagai satu kesatuan yang dinamis sebagai nilai tambah yang mampu bersaing secara lokal, regional, maupun internasional.

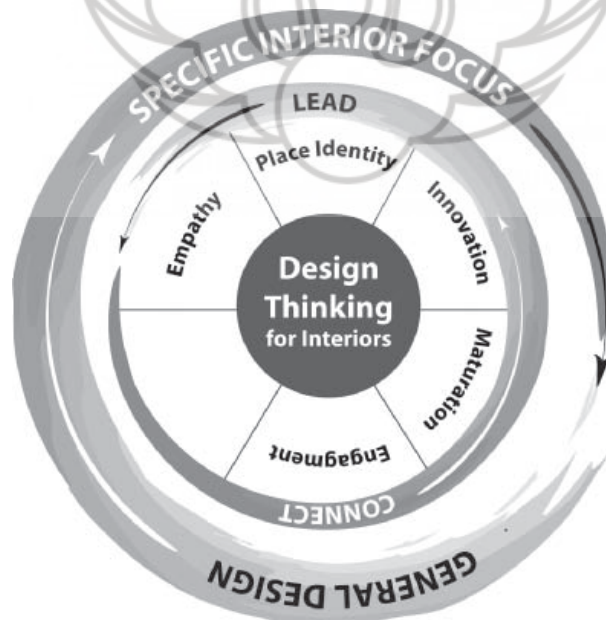
Cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini adalah lantai dasar dan lantai atas pada gedung dua lantai seluas 1982 m² yang terdiri dari Lobby, Proshop, VIP Room, Meeting Room, Locker Shower Rooms, dan Restaurant. Untuk mencapai segala tujuan tersebut maka perancang memilih gaya eklektik yang terdiri dari gabungan beberapa gaya sebagai ide dasar perancangan dengan mencakup *smart design* dan kearifan lokal Indonesia.

II. Metode Perancangan

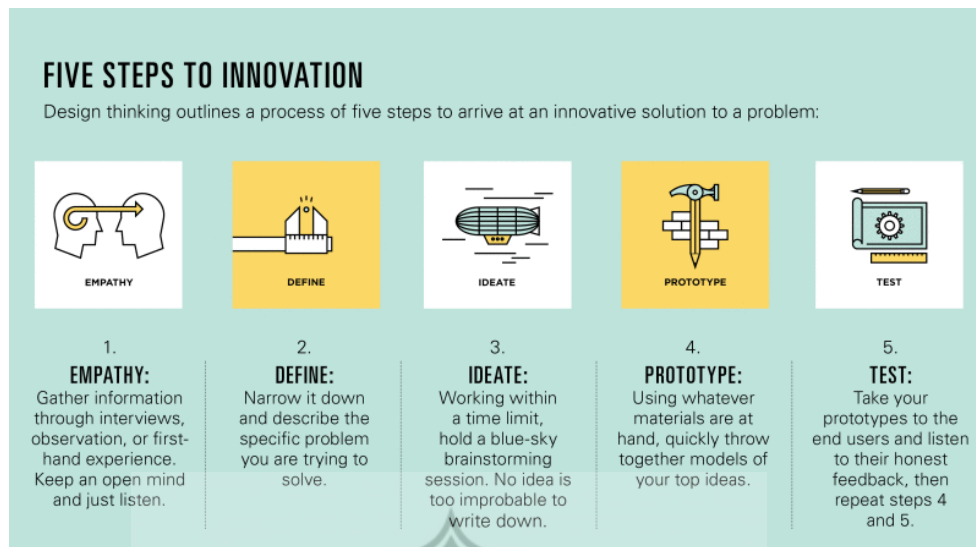
A. Pola Pikir Perancangan



Gambar 1. *Design Engagement Framework Revisited.*
Sumber : Brooke Godfrey.



Gambar 2. *Impact marker flow for design thinking in interiors.*
Sumber : Brooke Godfrey.



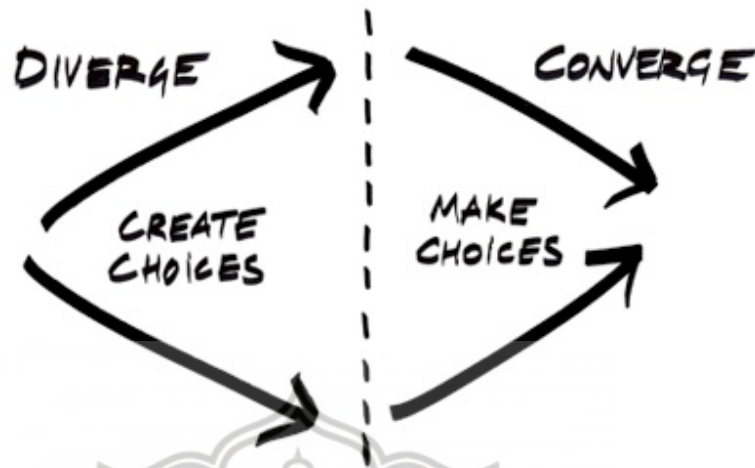
Gambar 3. Design Engagement Framework Revisited.
 Sumber : Brooke Godfrey.

Design Thinking is a mindset.

Design thinking is about believing we can make a difference, and having an intentional process in order to get to new, relevant solutions that create positive impact. (Design Thinking for Educators Book 2nd Edition)

Design Thinking gives you faith in your creative abilities and a process for transforming difficult challenges into opportunities for design. (Design Thinking for Educators Book 2nd Edition) Proses desain ini menggunakan metode *design thinking*, yang dapat dibagi menjadi lima tahap. Tahap pertama adalah *emphatize* (*berempati*), *define* (*menetapkan*), *ideate* (*membentuk pengertian*), *prototype* (*bentuk dasar*), dan *test* (*mencoba*). Kelima tahap tersebut akan menemukan masalah dengan cara *brainstorming* beberapa kepala dalam satu kelompok atau beberapa kepala dalam beberapa kelompok. Dalam perancangan Manyaran Hills Golf Club ini untuk menemukan masalah adalah dengan cara penggabungan ide secara abstrak dari *client*, *user*, dan *designer* berdasarkan fakta dilapangan

yang hasil akhirnya akan membentuk pola pikir *divergen* dan *konvergen* sebagai solusi.



Gambar 4. Design Engagement Framework Revisited.
Sumber : Brooke Godfrey.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan terfokus pada ruang-ruang publik pada Manyaran Hills Golf Club, lebih khusus lagi pada ruang-ruang yang dilewati oleh pengunjung atau pengguna jasa, yaitu *Lobby*, *Proshop*, *VIP Room*, *Meeting Room*, *Locker Shower Rooms*, dan *Restaurant*. (lihat Tabel 1).

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf PT. Tata Wastu Asia. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior Manyaran Hills Golf Club yang berprinsip kearifan lokal dengan etnik daerah tersebut dan mampu mengangkat nilai budaya daerah setempat.

Tabel 1. Daftar Kebutuhan Perancangan

No.	Ruang	Luas	Pembagian Area		Pemakai Ruang	Fasilitas (cm) (per pcs)	
1	Lobby	241 m ²	Resepsionis	Entrance Area Resepsionis Area	Staf Golf Club bagian Administrasi dan Resepsionis, serta pengunjung member maupun non member.	1 receptionist counter (160 x 76 x 120) 1 papan informasi (120 x 80 x 5) 2 computer display (120 x 20 x 160) 4 single seat sofa (80 x 80 x 40) 2 side table (45 x 45 x 55) 3 office chair (50 x 50 x 90)	
			Lounge	Meeting Point Waiting Area			
2	Proshop	113 m ²	Display Product	Cashier Area	Staf Golf Club bagian marketing, kasir dan pengunjung member maupun non member.	1 Cashier Counter (180 x 120 x 120) 5 showcase 2 clothes showcase 1 plasma tv	
				Display Area			
				Guest Area			
3	Restaurant	893 m ²	Dining Room	Kitchen	Staf Golf Club bagian dapur (koki), pelayan, manager serta pengunjung member/non member..	34 square table (80 x 80 x 75) 10 coffe table (90 x 70 x 50) 3 banquet (240/320 x 100 x 75) 1 bar table (400 x 290 x 114) 10 bar chair (40 x 40 x 106) 4 sofa double (160 x 80 x 40) 12 sofa single (80 x 80 x 40) 138 dining chair (35 x 45 x 90) 1 cashier counter (200 x 250 x 120)	
				Sitting Area			
4	VIP Room	468 m ²	Privat Room	shower	Member/Pengunjung Khusus.	1 banquet (220 x 88 x 75) 1 coffee table (100 x 100 x 50) 1 sofa single (80 x 80 x 40) 1 sofa duple (160 x 80 x 40) 1 sofa triple (228 x 76 x 40) 1 basin 1 shower	
				Living room			
5	Meeting Room	117 m ²	Ruang Kelas	Area Mengajar	Member/Pengunjung Khusus.	32 working chair (45 x 45 x 45) 16 working table (120 x 50 x 75) 1 whiteboard (240 x 120 x 5) 1 LCD	
							Area Berundak
6	Locker Area	150 m ²	Gentle	Ganti Baju	Member/Pengunjung Khusus.	135 Locker 2 sofa double (160 x 80 x 40) 2 sofa single (80 x 80 x 40) 7 stool (150 x 50 x 45) 5 plasma tv 10 toilet 27 shower 6 urinal 11 basin	
			Ladies				Mandi
Total Luas Bangunan yang Dirancang		1982m ²					

Sumber: literatur dan document kantor PT. Tata Wastu Asia, 2014

A. Tema dan Gaya Perancangan

Solusi untuk dapat menjawab keinginan klien akan interior Manyaran Hills Golf Club yang menerapkan prinsip Kearifan Lokal Jawa, serta meningkatkan potensi tradisi wayang kulit yang menjadi etnik Jawa, maka perancang memilih mengaplikasikan tema Pewayangan. yang terkenal di pulau Jawa, lebih tepatnya Jawa Tengah dan Jawa Timur hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah tersebut menjadi kekuasaan kerajaan Hindu – Budha di jamannya .

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema Pewayangan selain dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan jumlah pengunjung, juga dapat menjawab keinginan klien yang bermisi *ethnic modern*, dalam hal ini pengkhususan prinsip dalam *ethnic modern* itu sendiri adalah sebagai berikut:

Indonesia kaya dengan tekstur alam maupun ornamen etnik. Ini bisa menjadi bahan untuk mengembangkan desain interior yang khas Indonesia. Kenapa harus khas Indonesia? Tidak ada yang mengharuskan. Tetapi juga tidak ada yang mengharuskan untuk meniru mentah-mentah desain dari Barat. Desain dari Barat seringkali menggunakan bahan dan material yang tidak ada di Indonesia, sehingga harganya mahal. Padahal kita punya bahan yang beraneka ragam.

Aneka kekayaan tekstur dan ornamen yang kita miliki akan indah jika diterapkan dalam desain interior sesuai dengan prinsip-prinsip desain interior. Dengan mengikuti prinsip-prinsip desain interior, tercipta desain interior yang menyatu antar komponen. Beragam tetapi serasa ada karakter yang kuat. Dengan memadukan pengetahuan desain interior dengan penerapan dan merasakan dampaknya, akan tercipta desain interior yang indah dan berkarakter. Apakah prinsip-prinsip desain interior itu?

1. Prinsip Keseimbangan

Desain interior yang baik itu yang seimbang. Seimbang tidak harus kanan kiri sama atau simetris. Tetapi bobot visualnya sama. Keseimbangan itu ada tiga. Pertama, keseimbangan simetris. Kanan kiri sama. Keseimbangan simetris menciptakan rasa tertata pada ruangan. Kedua, keseimbangan yang tidak simetris. Keseimbangan yang tidak simetris ini kanan kiri tidak sama. Tetapi bisa diseimbangkan dengan memberi tekanan dengan warna, ornamen, tekstur. Misalnya bagian kanan bentuknya besar.

Bagian kiri boleh kecil tetapi menonjol warna, tekstur atau ornamennya. Keseimbangan ketiga adalah keseimbangan radial. Keseimbangan radial ini bukan kanan kiri sama tetapi ada satu titik pusat yang dikelilingi secara melingkar dengan bentuk-bentuk kecil lainnya.

2. Ritme

Seperti musik, ritme dalam desain adalah menciptakan pengulangan dan kontras untuk menciptakan daya tarik visual. Pengulangan ini tidak harus monoton. Pengulangan dalam hal warna tetapi beda bentuk. Sama bentuk tetapi beda warna akan menciptakan ritme yang menarik.

3. Harmony

Harmoni menciptakan kesan bahwa semua elemen ini menyatu. Ini bisa dicapai dengan penentuan tema warna untuk semua unsur. Tema warna ini tidak boleh banyak-banyak. Maksimal Lima. Harmoni bisa juga tercipta dengan persamaan tekstur, ornamen, bentuk dan seterusnya.

Penerapan prinsip **Kearifan Lokal** pada desain Manyaran Hills Golf Club ini akan lebih difokuskan kepada 3 prinsip tersebut. Secara garis besar *output* desain dari tema Pewayangan, yakni baik dari salah satu cerita pewayangan, bahan pembuat wayang, warna – warna khas dari wayang, maupun ciri khas wilayah akan dijadikan acuan utama dalam merancang penerapan tata letak, bentuk maupun konfigurasi elemen pembentuk ruang, furnitur, dsb.

Lebih khusus lagi dalam penerapan tema Pewayangan tersebut, sebagaimana kita pahami bahwa wayang termasuk karya seni dan budaya Indonesia yang adi luhung. Di samping bernilai filosofi yang dalam, wayang juga sebagai wahana atau alat pendidikan moral dan budi pekerti atau yang dikenal dengan etika. Dari wayang, kita dapat memperoleh berbagai prinsip-prinsip dasar komposisi dalam mendesain. Pemilihan tema “Pewayangan” ini pula merupakan hasil pertimbangan bahwa desain sebuah golf club memiliki sebuah "nyawa" yang dinamis dengan segala aktivitas yang ada di dalamnya.

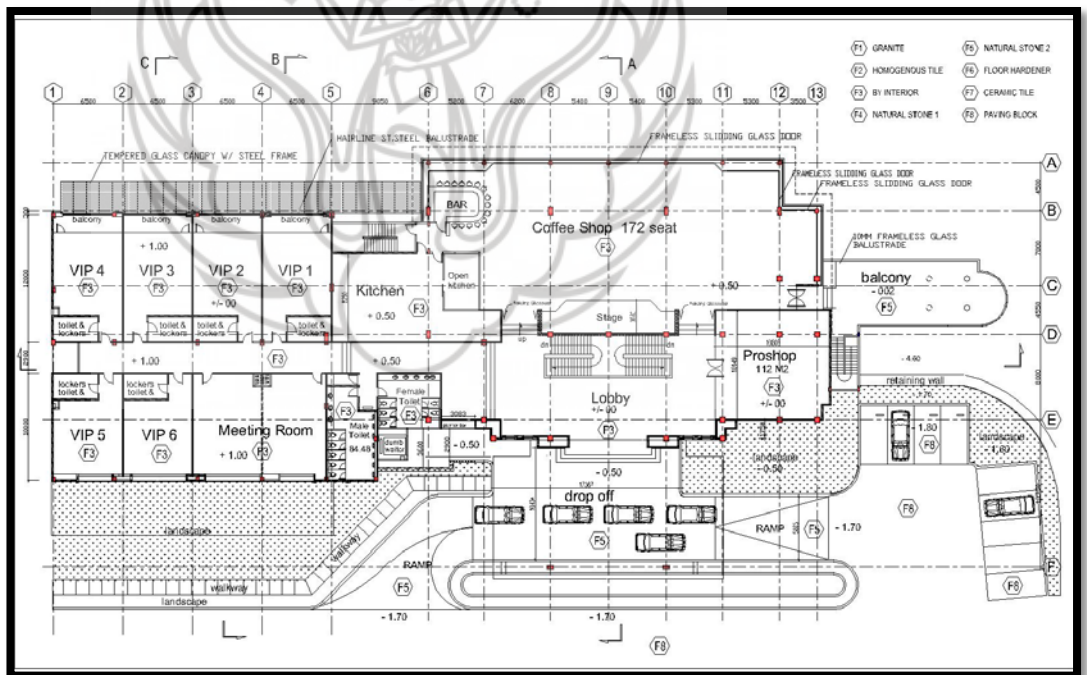
Selain pada tema, gaya juga ikut berperan dalam menjawab keinginan-keinginan klien. Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya eklektik. Gaya eklektik sesuai dengan karakteristik dari sebuah golf club yang lebih mengutamakan kenyamanan dan relaksasi. Selain itu, pemilihan gaya ini dikarenakan, gaya eklektik merupakan percampuran beberapa gaya desain dari beberapa periode waktu dan tempat yang berbeda dan dipadukan menjadi satu. Gaya klasik, modern, kontemporer, tradisional, semuanya bisa digabungkan dalam satu ruangan. (www.edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/4561-eklektik-lambang-kebebasan-ekspresi-dalam-desain-arsitektur.html, 2015)



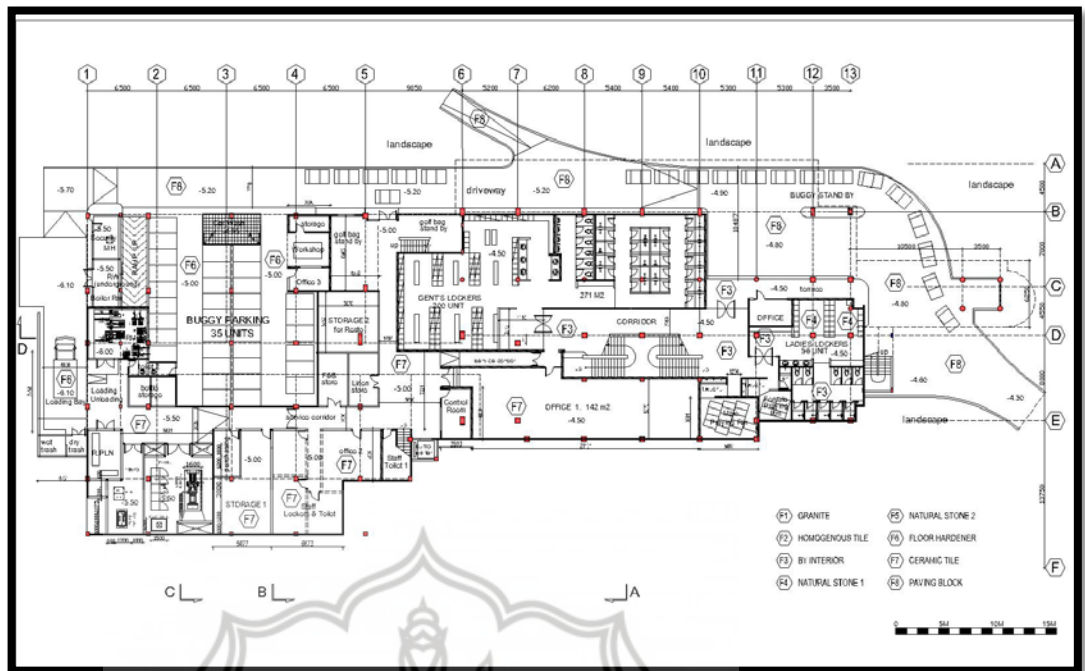
Gambar 5. Fasad Bangunan Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 6. Fasad Bangunan Manyaran Hills Golf Club
 Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 7. Denah Lantai Atas
 (Sumber: Dokumen Perusahaan Tata Wastu Asia)



Gambar 8. Denah Lantai Bawah
(Sumber: Dokumen Perusahaan Tata Wastu Asia)

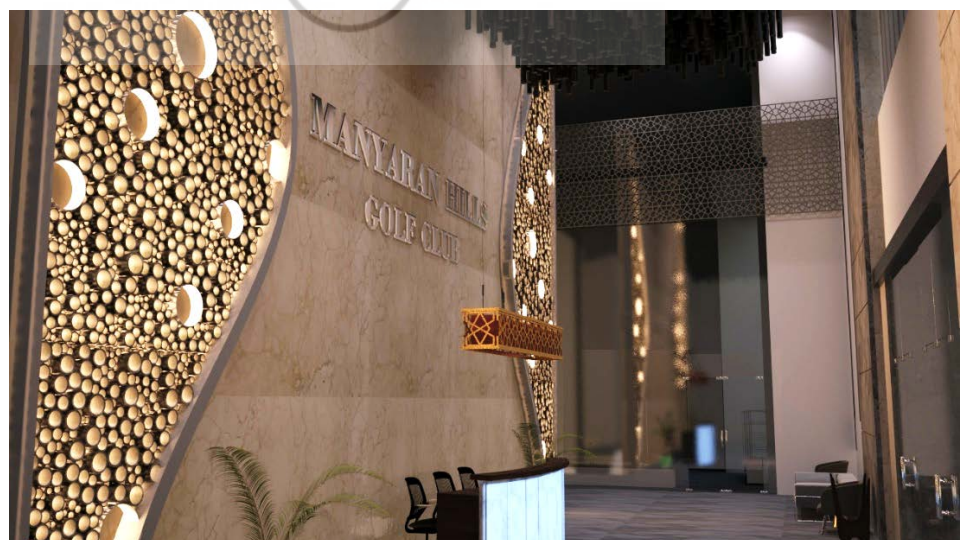
Pada area Lobby, ada beberapa ruangan yang dapat diakses dari pintu utama, seperti Proshop, Restaurant, Meeting dan VIP Room serta Lower Ground yaitu Locker Area. Pada area Lobby terdapat zona karyawan dan zona pengunjung. Disana akan disambut oleh beberapa transformasi wayang dan unsur Jawa, pada bagian lantai akan menemukan beberapa pasang tegel kunci yang dikombinasikan dengan homogenous tile untuk luxury yang mewah, serta pada bagian dinding berdasarkan pada warna dominasi wayang, yakni warna alami kulit seperti nuansa coklat, serta sentuhan gold. Sedangkan pada plafond akan terlihat *shadows of puppets* (bayang – bayang wayang) layaknya lakon pementasan wayang dibalik tirai, yakni dengan menggunakan eksplorasi plafond dari material – material yang mendukung. Tidak kurang dari itu penambahan elemen dekoratif sebagai penambah nilai estetis.

Lalu kemudian memasuki area – area selanjutnya pengunjung akan disuguhkan konsep – konsep yang serupa namun dengan desain yang menyesuaikan area tersebut didukung dengan banyaknya bukaan untuk pencahayaan alami sebagai wujud *saving energy* dan lighting mumpuni sehingga ambience yang ditimbulkan sesuai pada temanya agar prinsip – prinsip yang diusung sejak awal dapat tercipta secara keseluruhan, mengikuti cerita pewayangan “Bersatunya Panah Arjuna dengan Dewa

Indra. Yang bermakna adanya wanita layaknya bidadari yang turun dari surga datang sebagai ujian hawa nafsu bagi Arjuna dan babi ganas sebagai ujian ketangguhan raksasa, apabila disangkut pautkan dengan dunia olahraga golf, disana banyak orang pebisnis, politik, yang berkuasa berkumpul untuk menjadi kolega atau rekan bisnis yang baru dengan dikelilingi oleh caddy atau wanita cantik yang mengambil bola golf. Sudah tidak asing lagi banyaknya isu-isu negatif didalamnya terhadap olahraga ini. Oleh sebab itu desainer akan berusaha menerapkan konsep pewayangan dengan cerita tersebut agar paham dan tahu, bahwa harta dan tahta bersifat sementara serta wanita adalah sebagai ujian, dan unsur jawa disini untuk menjunjung nilai kesederhanaan dalam hidup.



Gambar 9. Lobby Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer.



Gambar 10. Lobby Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer.



Gambar 11. Proshop Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 12. Restaurant Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



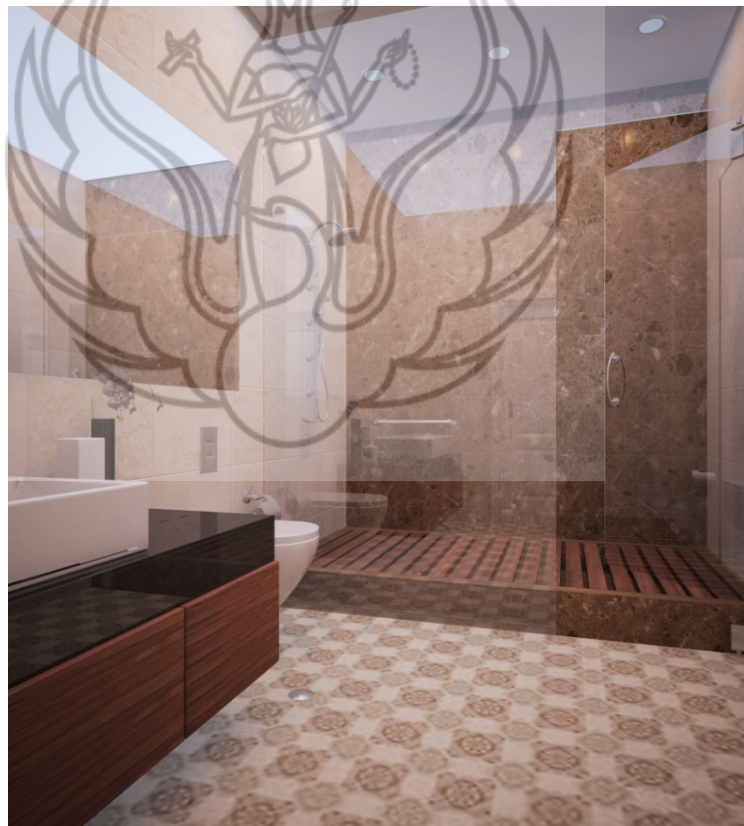
Gambar 13. Meeting Room Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 14. Meeting Room 2/ Class Room Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 15. VIP Room Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer



Gambar 16. Bathroom VIP Room Manyaran Hills Golf Club
Sumber : Rendering 3D oleh Desainer

IV. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu perusahaan menjadi hal yang esensial untuk dapat melihat siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri. Selain itu, dalam merancang, desainer harus dapat merasakan jiwa atau kekuatan dari suatu ruang agar nantinya segala aktivitas menjadi lebih optimal. Manyaran Hills Golf Club Semarang merupakan lapangan golf berbasis Internasional berkelas bintang lima yang akan dibangun di kawasan elit Manyaran, Kota Semarang dengan target proyek selesai pada tahun 2016 mendatang dibawah pengawasan pemerintah daerah setempat. Menginginkan sebuah desain yang berprinsip kearifan lokal dengan etnik Jawa yang mampu mengangkat nilai budaya daerah setempat. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah desain interior bergaya eklektik, berprinsip kearifan lokal, dan bertemakan Pewayangan.

Tema yang diangkat Pewayangan, merupakan perefleksian dari kebudayaan Jawa yang mengutamakan keseimbangan, keserasian, keselarasan, menjunjung kesederhanaan dan kesopanan, serta kental dengan budaya dan pengaruh kerajaan seperti cerita pada pewayangan. Dari wayang bisa didapat bentuk – bentuk repetisi dan keindahan yang khas, berikut nilai – nilai filosofis yang tercermin dalam cerita wayang. Pada desain Manyaran Hills Golf Club ini lebih difokuskan kepada nilai budaya Jawa dan cerita Pewayangan sebagai acuan bagi desainer dalam mendesain. Sedangkan repetisi-repetisi dari bentuk wayang tersebut mewakili sebuah jiwa dari suatu golf club yang didalamnya terdapat sebuah pergerakan sistem pengujung golf club yang senantiasa menuntut akan kecepatan dan ketepatan.

Untuk mencapai segala tujuan dan keinginan klien tersebut, permasalahan pada interior yang sekarang didata kembali serta literatur pendukung digunakan sebagai panduan dalam mendesain. Referensi visual

tentang bagaimana Cerita Wayang pun tidak luput dari bahan acuan dalam mendesain.

Area *Lobby, Waiting Room* mengedepankan fungsi ruang dan sirkulasi pengunjung dalam melakukan aktivitas serta menekankan pada salah satu elemen yang dapat menjadi *point of interest* dalam ruang tanpa membuyarkan *sign sistem* sebagai satu hal yang sangat penting dalam interior golf club. Sedangkan pada *Restaurant* lebih mengutamakan aspek fungsi serta kenyamanan dalam beraktivitas tanpa perlu khawatir akan informasi pertandingan golf yang sedang berlangsung.

V. Daftar Pustaka

- Curedale, R. (2013). *Design Thinking: Process and Methods Manual*. Design Community College Incorporated.
- dr. Abdullah Ciptoprawiro. (1986). *Filsafat Jawa*. Jawa Timur: Balai Pustaka.
- J. Paul Guyer, P. R. (2009). *An Introduction to Golf Clubhouse Design*. U.S: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- John F Pile & Judith Gura. (2014). *A History of Interior Design*. USA: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Joy H. Dohr, Margaret Portillo. (2011). Design Thinking for Interiors. In B. Goodfrey, *Design Thinking for Interiors*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Julius Panero, Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. United States: Watson-Guptill.
- Portillo, Joy Dhor & Margaret. (2011). *Design Thinking For Interiors*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.,.
- Pustaka, P. C. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 8*. Jakarta: PT Cipta Abdi Pustaka.

Wordward, R. (2012). Kebudayaan Jawa. In M. R. Chamami, *Studi Islam Kontemporer* (p. 178). Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Vera. 2010 " Palang Merah Square: Variety in Responsive Environment", laporan tugas akhir dalam <http://usu.ac.id/>, diakses pada 21 November 2014 jam 14:45 WIB

<https://sabdalangit.wordpress.com/category/filsafat-pewayangan/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2015 jam 13.08 WIB

<https://lastzie.wordpress.com/2009/05/26/gunungan/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2015 jam 14.22 WIB

